

Potret Penguasaan Komputer dan Aplikasi Perkantoran Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Imam Bonjol Padang

Benny¹

¹UIN Imam Bonjol Padang

benny@uinib.ac.id

ABSTRACT

The advancement of technological inventions has made a lot of works become computerized. Various jobs have changed into new models that require workers must have computer skills or basic of computer operations. Therefore, colleges as the highest education are responsible to ensure the computer skills of its alumni to be ready in competing with others in the workplace. Through a quantitative approach, this study tried to see the level of college students' computer mastery of Da'wah and Communication faculty at UIN Imam Bonjo Padangl. By involving 90 samples of college students in the faculty, it was found that the level of students' computer mastery was on medium category. Meanwhile, the level of students' office application mastery had various findings. For the level of students' mastery on Microsoft Word and Power point, it was on medium category. But, for students' office application mastery on Microsoft Excel was on low category.

Keywords : *mastery, computer, office application, college students.*

ABSTRAK

Majunya penemuan teknologi di bidang komputer mengakibatkan banyaknya pekerjaan yang terkomputerisasi. Berbagai pekerjaan berubah bentuk menjadi model pekerjaan baru yang mengharuskan pekerjanya memiliki keterampilan komputer atau dasar-dasar kerja komputer. Perguruan tinggi sebagai jenjang pendidikan terakhir bertanggung jawab memastikan keterampilan komputer lulusannya agar siap bersaing di dunia kerja. Melalui pendekatan kuantitatif, studi ini berusaha memotret tingkat penguasaan komputer mahasiswa khususnya mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Imam Bonjol Padang. Dengan melibatkan sampel sebanyak 90 mahasiswa diketahui tingkat penguasaan komputer mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi berada pada kategori Sedang. Sedangkan tingkat penguasaan aplikasi perkantoran memperoleh temuan yang beragam. Untuk tingkat penguasaan aplikasi Ms. Word dan Ms. Power Point berada pada kategori Sedang. Sementara, tingkat penguasaan aplikasi Ms. Excel berada pada kategori Rendah.

Kata Kunci : *penguasaan; komputer; aplikasi perkantoran; mahasiswa.*

PENDAHULUAN

Sejak diberlakukannya Kurikulum 2013 di sekolah, pelajaran komputer tidak lagi masuk dalam daftar mata pelajaran umum maupun peminatan. Di Sekolah Menengah Atas dan Madrasah Aliyah (SMA/MA) misalnya, dengan dikeluarkannya Permendikbud nomor 59 tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 SMA/MA, mata pelajaran yang sebelumnya dikenal dengan nama Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) ini otomatis dihapus dari daftar mata pelajaran (Kemendikbud RI, 2014a). Demikian juga di Sekolah Menengah Kejuruan dan Madrasah Aliyah Kejuruan (SMK/MAK), berdasarkan Permendikbud nomor 60 tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 SMK/MAK, mata pelajaran Keterampilan Komputer dan Pengolahan Informasi (KKPI) tidak lagi dianggap sebagai mata pelajaran umum (Kemendikbud RI, 2014b). Keduanya berubah menjadi ekstrakurikuler.

Sebagai ekstrakurikuler, TIK dan KKPI tidak lagi diwajibkan bagi siswa. Di beberapa sekolah, keberadaan TIK/KKPI tidak lebih sekedar memenuhi jam kerja guru TIK/KKPI. Terkadang, TIK/KKPI hanya diajarkan bagi siswa tahun akhir saja. Beruntung bila sarana dan prasarana komputernya memadai. Tidak jarang sekolah yang berada di daerah terpencil, bimbingan TIK/KKPI hanya sebatas di atas kertas.

Sementara itu, tidak semua perguruan tinggi mewajibkan mahasiswa belajarnya belajar komputer. Salah satunya di Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang. Berdasarkan struktur kurikulum UIN Imam Bonjol Padang tahun 2017/2018, dari 26 jurusan program sarjana dan diploma yang ada di UIN Imam Bonjol Padang hanya sebagian kecil jurusan atau program studi yang memiliki mata kuliah yang berkaitan dengan komputer. Diantaranya, Jurusan Ilmu Perpustakaan di Fakultas Adab dan Humaniora, Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam di Fakultas Dakwah dan

Ilmu Komunikasi, Jurusan Manajemen Perbankan Syariah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, dan beberapa jurusan atau program studi di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Sisanya di jurusan lain, mahasiswa sama sekali tidak mendapatkan mata kuliah yang berkaitan dengan komputer (IAIN Imam Bonjol Padang, 2018).

Di satu sisi, perguruan tinggi tidak salah. Peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 2005 yang mengatur masalah Standar Pendidikan Nasional memang tidak mewajibkan mata kuliah komputer di perguruan tinggi. Pada pasal 9 ayat 2 misalnya, pemerintah hanya mewajibkan mata kuliah Pendidikan Agama, Pendidikan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris sebagai mata kuliah wajib di satuan perguruan tinggi. Mata kuliah lain yang diwajibkan sebagaimana dijelaskan pada pasal 3 adalah mata kuliah yang bermuatan kepribadian, kebudayaan, serta mata kuliah Statistika atau Matematika (Pemerintah RI, 2005).

Persoalannya, bagaimana bila perguruan tinggi menganggap mahasiswanya sudah mampu menggunakan komputer serta mengambil kebijakan mata kuliah komputer tidak perlu lagi diajarkan di perguruan tinggi. Bayangkan, di sekolah siswa tidak mendapatkan pengetahuan komputer yang memadai, sementara ketika menjadi mahasiswa di perguruan tinggi keterampilan komputernya juga tidak diperhatikan. Lalu, bagaimana mereka akan bersaing di dunia kerja nantinya.

Di era globalisasi sekarang ini banyak pekerjaan yang telah terkomputerisasi. Sebagaimana yang dijelaskan Levy & Murnane, saat ini komputer tidak hanya sekedar membantu manusia bekerja, tetapi komputer telah mengambil sendiri pekerjaan itu dari manusia. Meski demikian, menurut Lavy & Murnane, pekerjaan itu tidak serta merta hilang, melainkan berubah bentuk menjadi model pekerjaan baru yang

mengharuskan pekerjanya memiliki keterampilan komputer serta memahami dasar-dasar kerja komputer (Levy & Murnane, 2007). Pada tataran ini peran perguruan tinggi sangat dibutuhkan untuk memastikan kompetensi komputer lulusannya agar siap bersaing ketika berada di dunia kerja nantinya.

Di Indonesia, studi tentang penilaian keterampilan komputer masih sulit ditemukan. Namun, bila melihat laporan pengabdian akademisi tentang peningkatan keterampilan komputer, masyarakat yang menjadi sasaran pelatihan tidak hanya masyarakat umum (Pradana & Achadiani, 2020; Suandi, Hanafi, & Hayati, 2017), tetapi juga pegawai di institusi pemerintahan seperti kantor desa, sekolah, bahkan juga instansi kepolisian (Rokhman, Wibowo, Pranoto, & Widodo, 2018; Silangen, Koloay, & Kamal, 2017; Wiryasaputra, 2017). Ini membuktikan bahwa belum semua pegawai pemerintah memiliki kemampuan komputer yang memadai.

Tulisan ini menjelaskan tentang gambaran penguasaan komputer dan aplikasi perkantoran mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, UIN Imam Bonjol Padang. Gambaran ini penting dilakukan agar para pembuat kebijakan di perguruan tinggi, khusus UIN Imam Bonjol Padang mengetahui sejauh mana tingkat penguasaan komputer dan aplikasi perkantoran mahasiswanya. Gambaran ini juga bisa dijadikan refleksi bagi perguruan tinggi bila mengabaikan keterampilan komputer mahasiswanya. Melalui gambaran ini pula diharapkan pihak universitas lebih memperhatikan lagi keterampilan lulusannya agar siap bersaing di dunia kerja nantinya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Imam Bonjol Padang pada bulan Oktober 2018. Pada saat penelitian ini dilakukan UIN Imam Bonjol Padang baru saja berubah

status dari IAIN (Institut Agama Islam Negeri) menjadi UIN (Universitas Islam Negeri).

Pemilihan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi menjadi lokus penelitian ini didasarkan pada karakteristik Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang dianggap sesuai dengan karakteristik UIN Imam Bonjol Padang saat itu. Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi memiliki empat jurusan, diantaranya jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, Komunikasi Penyiaran Islam, Manajemen Dakwah, dan jurusan Pemberdayaan Masyarakat Islam. Bila diperhatikan lebih jauh, jurusan Komunikasi Penyiaran Islam memiliki beberapa mata kuliah yang berkaitan dengan komputer, seperti mata kuliah Teknologi Komunikasi dan Informasi, mata kuliah Editing dan Komputer Grafis, mata kuliah Teknologi Penyiaran dan beberapa mata kuliah lain yang berbasis komputer. Sementara, di jurusan lain mata kuliah yang berkaitan dengan komputer sedikit sekali. Bahkan, di jurusan Pemberdayaan Masyarakat Islam, mata kuliah yang berkaitan dengan komputer sama sekali tidak ditemukan.

Sebaran mata kuliah komputer pada jurusan-jurusan di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi di atas mewakili karakteristik UIN Imam Bonjol Padang yang memiliki beberapa fakultas yang sebagiannya mengajarkan mata kuliah komputer dan beberapa fakultas lain tidak mengajarkan mata kuliah komputer sama sekali.

Populasi penelitian ini terdiri dari mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi seluruhnya. Total populasi dari keempat jurusan yang ada sebanyak 941 mahasiswa. Dengan menggunakan rumus Slovin dengan signifikansi 10% diperoleh sampel sebanyak 90 orang. Bila sampel ini dibagi secara proporsional di tiap-tiap jurusan, maka akan diperoleh sebaran sampel masing-masing jurusan sebagai berikut:

Tabel 1
Sebaran Sampel Penelitian

Jurusan	Jumlah
Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)	19
Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)	29
Manajemen Dakwah (MD)	31
Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)	11
Total Sampel	90

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen tes. Menurut Mardapi (2008) tes merupakan salah satu cara untuk menaksir besarnya kemampuan seseorang secara tidak langsung melalui respon, stimulus atau pertanyaan. Tes dapat juga diartikan sebagai sejumlah pernyataan yang harus diberikan tanggapan dengan tujuan untuk mengukur tingkat kemampuan seseorang atau mengungkap aspek tertentu dari orang yang dikenai tes.

Adapun bentuk tes yang digunakan dalam studi ini adalah tes objektif. Tes objektif merupakan tes yang penilainya bersifat objektif. Tes objektif hanya dipengaruhi oleh objek jawaban atau respon yang diberikan oleh peserta tes (responden). Dengan tes objektif siapa saja yang memeriksa lembar jawaban tes akan menghasilkan skor yang sama.

Penilaian masing-masing tes memiliki penskoran yang berbeda. Penskoran ini disesuaikan dengan tingkat ketercapaian masing-masing item yang telah ditetapkan dalam pengodean nilai (*scoring code*). Ini bertujuan agar objektifitas penilaian masing-masing indikator bisa tetap terjaga.

Setelah dilakukan tes penguasaan komputer dan aplikasi perkantoran, hasil tes kemudian direkap dalam tabel. Data hasil tes kemudian dianalisis dengan teknik kuantitatif sederhana menggunakan aplikasi Ms. Excel.

Langkah selanjutnya adalah analisis dan penampilan data. Agar lebih terstruktur, analisis data diawali pada tingkat jurusan, diteruskan pada tingkat angkatan, dan terakhir pada tingkat fakultas. Analisis pada tingkat jurusan bertujuan untuk mengetahui secara mendalam gambaran penguasaan komputer dan aplikasi perkantoran di tiap-tiap jurusan. Analisis tingkat angkatan hanya dibatasi mahasiswa angkatan awal dan angkatan akhir saja. Tujuannya untuk mengetahui perkembangan dan perbedaan kemampuan penguasaan komputer dan aplikasi perkantoran antara mahasiswa angkatan awal dan mahasiswa angkatan akhir. Sementara, analisis di tingkat fakultas bertujuan untuk mengetahui penguasaan komputer dan aplikasi perkantoran mahasiswa secara umum.

Setelah dilakukan analisis data pada masing-masing tingkatan, data kemudian dikategorisasi dan ditampilkan dalam bentuk tabel. Data pada tabel selanjutnya diinterpretasi dengan menghubungkannya dengan teori atau realitas yang ada sebelumnya.

Masing-masing tes memiliki batasan nilai kategorisasi yang berbeda-beda, ini disesuaikan dengan pembobotan nilai dan banyaknya item yang diuji. Untuk lebih jelasnya kategorisasi hasil tes dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2
Kategorisasi Hasil Tes

Bidang Tes	Kategori		
	Rendah	Sedang	Tinggi
Penguasaan Komputer	$X < 13$	$13 \leq X \leq 25$	$X > 25$
Ms. Word	$X < 30$	$30 \leq X \leq 50$	$X > 50$
Ms. Excel	$X < 17$	$17 \leq X \leq 33$	$X > 33$
Ms. Power Point	$X < 20$	$20 \leq X \leq 40$	$X > 40$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penguasaan Komputer

Potret penguasaan komputer merupakan gambaran kemampuan mahasiswa dalam menguasai komputer secara umum. Dalam hal ini mahasiswa dinilai sejauh mana mereka mampu mengenal elemen-elemen komputer, baik perangkat lunak (*software*), perangkat keras (*hardware*), pengguna komputer (*brainware*) maupun pengaturan (*setting*) yang dibutuhkan selama menjalankan komputer.

Dari hasil tes yang diberikan kepada 90 partisipan yang menjadi sampel dalam studi ini, diketahui sebagian besar mahasiswa memiliki tingkat penguasaan komputer kategori Sedang, beberapa diantaranya memiliki tingkat penguasaan komputer kategori Tinggi dan sebagian kecil mahasiswa memiliki tingkat penguasaan komputer kategori Rendah. Untuk lebih jelasnya, hasil penguasaan komputer mahasiswa masing-masing jurusan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3
Hasil Penguasaan Komputer Mahasiswa Masing-masing Jurusan

Jurusan	Tingkat Penguasaan			Kat. Jurusan
	Tinggi	Sedang	Rendah	
BKI	2 10.5%	16 84.2%	1 5.2%	Sedang
KPI	6 24%	19 76%	0 0%	Sedang
MD	5 14.3%	30 85.7%	0 0%	Sedang
PMI	1 9.1%	9 81.8%	1 9.1%	Sedang

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa secara umum mahasiswa ke empat jurusan yang ada di Fakultas Dakwah dan Ilmu komunikasi memiliki tingkat penguasaan komputer pada kategori Sedang. Ini dibuktikan dengan hasil tes yang menunjukkan 84.2% mahasiswa jurusan BKI memperoleh tingkat penguasaan komputer kategori Sedang. Demikian juga pada jurusan KPI,

MD, dan PMI, masing-masing jurusan memperoleh tingkat penguasaan komputer kategori Sedang sebesar 76%, 85,7%, dan 81.8%. Jika diperhatikan lebih jauh, jurusan KPI merupakan jurusan yang memiliki tingkat penguasaan komputer kategori Tinggi terbesar yaitu 24%, disusul setelahnya jurusan MD sebesar 14.3%, jurusan BKI sebesar 10.5% dan terakhir, jurusan PMI sebesar 9.1%. Di sisi lain, jurusan yang memiliki tingkat penguasaan komputer kategori Rendah hanya PMI dan BKI, masing-masing sebesar 9.1% dan 5.2%.

Bila data di atas dihubungkan dengan mata kuliah jurusan yang berkaitan dengan komputer, maka jurusan yang memiliki mata kuliah yang banyak berkaitan dengan komputer seperti KPI memiliki mahasiswa dengan tingkat penguasaan komputer kategori Tinggi lebih banyak dibandingkan jurusan yang sedikit atau tidak memiliki mata kuliah yang bersinggungan dengan komputer seperti BKI dan PMI. Ini menunjukkan bahwa mata kuliah yang bersinggungan atau berbasis komputer mempengaruhi tingkat penguasaan komputer mahasiswanya.

Tidak jauh berbeda pada tataran jurusan, bila data di atas dikelompokkan dalam dua angkatan, mahasiswa angkatan awal dan mahasiswa angkatan akhir, maka secara umum kedua angkatan tersebut juga memiliki tingkat penguasaan komputer kategori Sedang. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4
Penguasaan Komputer Mahasiswa Angkatan Awal dan Mahasiswa Angkatan Akhir

Mahasiswa Angkatan	Tingkat Penguasaan (%)			Kat.
	Tinggi	Sedang	Rendah	
Awal	16.7%	80%	23.3%	Sedang
Akhir	13.3%	86.7%	(0%)	Sedang

Dari tabel di atas diketahui 80% mahasiswa angkatan awal memiliki tingkat penguasaan komputer kategori Sedang, disusul setelahnya kategori Tinggi sebesar 16.7% dan kategori Rendah sebesar 3.3%. Pola yang hampir sama juga terjadi pada mahasiswa angkatan akhir di mana terdapat mahasiswa dengan tingkat penguasaan komputer kategori Sedang sebesar 86.7% dan mahasiswa dengan tingkat kategori Tinggi sebesar 13.3%. Sementara untuk kategori Rendah tidak ada.

Hal lain yang dapat dibaca dari data di atas adalah proses perkuliahan dan lamanya mahasiswa di kampus dapat diduga ikut mempengaruhi tingkat penguasaan komputer mahasiswa. ini dibuktikan dengan hasil tes mahasiswa angkatan akhir yang pada umumnya memiliki tingkat penguasaan komputer kategori Sedang dan Tinggi. Berbeda dengan mahasiswa angkatan awal yang masih terdapat mahasiswa yang memiliki tingkat penguasaan komputer kategori Rendah sebesar 3.3%. Di sisi lain, meskipun tergolong kecil, angka 3.3% ini juga menunjukkan bahwa tidak semua mahasiswa yang masuk ke perguruan tinggi memiliki tingkat penguasaan komputer yang memadai.

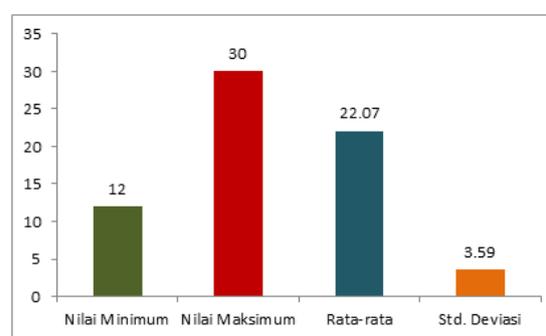
Terakhir, bila data di atas dilihat pada level fakultas, maka penguasaan komputer mahasiswa tingkat fakultas juga berada pada kategori Sedang. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5
Kategori Penguasaan Komputer Mahasiswa Tingkat Fakultas

Kategorisasi	Jumlah Mahasiswa / Persentase	Tingkat Penguasaan (Fakultas)
Tinggi	14 (15.6%)	Sedang
Sedang	74 (82.2%)	
Rendah	2 (2.2%)	
Jumlah	90	

Tabel di atas menunjukkan bahwa secara umum tingkat penguasaan komputer mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi berada pada kategori Sedang sebesar 82.2%. Sisanya, kategori Tinggi sebesar 15.6% dan kategori Rendah sebesar 2.2%.

Hal yang sama juga terlihat pada sebaran nilai penguasaan komputer tingkat fakultas yang lebih terpusat pada kategori Sedang. Ini dibuktikan dengan temuan nilai rata-rata dan standar deviasi tingkat fakultas sebagaimana yang ditunjukkan pada gambar berikut:



Gambar 1
Penguasaan Komputer Tingkat Fakultas

Dari gambar di atas terlihat nilai rata-rata penguasaan komputer tingkat fakultas sebesar 22.07. Nilai rata-rata ini bila dikategorisasikan termasuk kategori Sedang. Sementara, standar deviasi penguasaan komputer tingkat fakultas cukup rendah yaitu 3.59. Nilai standar deviasi ini menunjukkan bahwa sebaran data penguasaan komputer tingkat fakultas terpusat pada nilai rata-rata dengan tingkat penguasaan komputer kategori Sedang.

Penguasaan Aplikasi Perkantoran

Potret penguasaan aplikasi perkantoran merupakan gambaran kemampuan mahasiswa dalam menggunakan aplikasi perkantoran. Dalam studi ini aplikasi perkantoran yang digunakan adalah Microsoft Office (Ms. Office), sebuah paket program aplikasi yang dikeluarkan perusahaan Microsoft khusus untuk

keperluan perkantoran (*office*). Meski dalam paket Ms. Office terdapat banyak aplikasi lainnya, namun dalam studi ini aplikasi yang diuji hanya tiga yaitu Ms. Word, Ms. Excel, dan Ms. Power Point. Ketiganya merupakan aplikasi perkantoran yang paling umum digunakan diantara aplikasi lainnya.

Berbeda dengan hasil studi penguasaan komputer sebelumnya, hasil studi penguasaan aplikasi perkantoran ini sedikit menarik. Hal ini karena ternyata banyak mahasiswa yang tidak bisa menggunakan salah satu dari tiga aplikasi tersebut. Bahkan ada juga yang tidak bisa menggunakan dua dari tiga aplikasi tersebut.

Temuan ini tidak terbayangkan sebelumnya karena dari 90 mahasiswa yang menjadi partisipan studi ini hanya satu mahasiswa yang mengaku tidak mendapatkan mata pelajaran komputer di sekolah. Di sisi lain, ketidakmampuan menggunakan aplikasi perkantoran ini tidak hanya sekedar pernyataan lisan partisipan saja. Ketika partisipan diminta mengerjakan tes yang diberikan, partisipan tersebut betul-betul tidak bisa melakukannya.

Dari tiga aplikasi di atas, Ms. Excel merupakan aplikasi perkantoran yang paling banyak mahasiswa tidak bisa menggunakannya. Paling tidak terdapat 50% partisipan tidak bisa menggunakan aplikasi Ms. Excel. Pada aplikasi Ms. Power Point terdapat 3,3% partisipan yang tidak bisa menggunakannya. Sementara, aplikasi Ms. Word seluruh partisipan mampu menggunakannya dengan tingkat penguasaan yang berbeda-beda. Untuk lebih jelasnya, sebaran data kemampuan mahasiswa menggunakan aplikasi perkantoran dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6
Sebaran Kemampuan Mahasiswa Menggunakan Aplikasi Perkantoran

JUR	Ms. Word		Ms. Excel		Ms. Power Point	
	B	TB	B	TB	B	TB
BKI	19 100%	0 0%	16 84.2%	3 15.8%	17 89.5%	2 10.5%
KPI	25 100%	0 0%	11 44%	14 56%	25 100%	0 0%
MD	35 100%	0 0%	16 54.3%	19 45.7%	35 100%	0 0%
PMI	11 100%	0 0%	2 18.2%	9 81.8%	10 99.1%	1 0.9%
Total	90 100%	0 0%	45 50%	45 50%	87 96.7%	3 3.3%

Keterangan: B = Bisa, TB = Tidak Bisa.

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa secara umum mahasiswa di seluruh jurusan mampu menggunakan aplikasi Ms. Word. Hal ini ditunjukkan dengan total persentase masing-masing jurusan yang mencapai 100%. Sementara untuk aplikasi Ms. Excel persentase mahasiswa yang mampu menggunakannya beragam, tertinggi diduduki jurusan BKI sebesar 84.2%, selanjutnya jurusan MD sebesar 54.3%, jurusan KPI sebesar 44%, dan jurusan PMI sebesar 18.2%.

Pada aplikasi Ms. Power Point, dua jurusan memperoleh capaian persentase maksimal yaitu jurusan KPI dan Jurusan MD masing-masing 100%. Sementara jurusan BKI dan jurusan PMI masing-masing memperoleh persentase penguasaan aplikasi Ms. Power Point sebesar 89.5% dan 99.1%.

Dari data di atas dapat dipahami bahwa jurusan yang memiliki mata kuliah yang banyak bersinggungan atau berbasis komputer tidak selalu memiliki pengaruh besar terhadap peningkatan penguasaan aplikasi perkantoran mahasiswanya. Ini terbukti pada jurusan KPI, mahasiswa yang tidak mampu menggunakan aplikasi Ms. Excel lebih banyak dibandingkan mahasiswa yang mampu menggunakan aplikasi Ms. Excel yaitu sebesar 56%.

Ini berkebalikan dengan jurusan BKI, mahasiswa yang mampu menggunakan aplikasi Ms. Excel lebih banyak dibandingkan mahasiswa yang

tidak mampu menggunakan aplikasi Ms. Excel yaitu sebesar 84.2%. Hal ini diduga karena pada jurusan KPI meskipun mata kuliahnya banyak berkaitan dengan komputer namun jarang sekali menggunakan Ms. Excel, sehingga pengaruhnya bagi mahasiswa KPI dalam menguasai aplikasi Ms. Excel tidak terlalu signifikan.

Kemampuan menggunakan aplikasi perkantoran di atas tidak menjamin seluruh mahasiswa yang mampu memiliki tingkat penguasaan yang sama. Untuk lebih memahami tingkat kemampuan mahasiswa terhadap penguasaan aplikasi perkantoran dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7
Nilai Rata-rata dan Kategorisasi Tingkat Penguasaan Aplikasi Perkantoran Masing-masing Jurusan

Jurusan	Nilai Rata-rata dan Kategorisasi		
	Ms. Word	Ms. Excel	Ms. Power Point
BKI	34.1 Sedang	5.2 Rendah	19.1 Rendah
KPI	41.35 Sedang	1.3 Rendah	24.4 Sedang
MD	43.6 Sedang	6.7 Rendah	27.2 Sedang
PMI	26.3 Rendah	6.7 Rendah	22.6 Sedang

Dari tabel di atas terlihat bahwa dari tiga aplikasi perkantoran yang diuji, tidak ada satu pun jurusan yang memperoleh tingkat penguasaan aplikasi perkantoran kategori Tinggi. Pada aplikasi Ms. Word misalnya, umumnya jurusan memperoleh tingkat penguasaan kategori Sedang, hanya jurusan PMI satu-satunya yang memperoleh tingkat penguasaan kategori Rendah. Demikian juga pada aplikasi Ms. Power Point, umumnya jurusan memperoleh tingkat penguasaan kategori Sedang, hanya jurusan BKI yang memperoleh tingkat penguasaan kategori Rendah.

Sementara, untuk aplikasi Ms. Excel semua jurusan memperoleh tingkat penguasaan kategori Rendah. Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa aplikasi perkantoran yang paling tidak dikuasai mahasiswa adalah aplikasi Ms. Excel, disusul setelahnya aplikasi Ms. Power Point, dan Ms. Word.

Bila data di atas dikelompokkan berdasarkan angkatan, mahasiswa angkatan awal dan mahasiswa angkatan akhir, maka akan diperoleh sebaran tingkat penguasaan aplikasi perkantoran sebagai berikut:

Tabel 8
Penguasaan Aplikasi Perkantoran Mahasiswa Angkatan Awal dan Akhir

Mahasiswa Angkatan	Nilai Rata-rata dan Kategorisasi		
	Ms. Word	Ms. Excel	Ms. P. Point
Awal	31.9 Sedang	4.83 Rendah	26.5 Sedang
Akhir	47.6 Sedang	6.67 Rendah	22.9 Sedang

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa tidak terdapat perbedaan berarti antara tingkat penguasaan aplikasi perkantoran mahasiswa angkatan awal dan mahasiswa angkatan akhir. Ini terlihat dari tingkat penguasaan ketiga aplikasi perkantoran mahasiswa angkatan awal dan angkatan akhir yang relatif sama.

Dari sisi nilai rata-rata, penguasaan aplikasi perkantoran Ms. Word dan Ms. Excel mahasiswa angkatan awal dan angkatan akhir cenderung naik. Sebaliknya, pada aplikasi Ms. Power Point tingkat penguasaan mahasiswa angkatan awal dan angkatan akhir relatif turun.

Terakhir, bila data di atas dianalisis pada tingkat fakultas, maka akan diperoleh penguasaan aplikasi perkantoran tingkat fakultas sebagai berikut:

Tabel 9
Penguasaan Aplikasi Perkantoran
Tingkat Fakultas

Tingkat Fakultas	Aplikasi Perkantoran		
	Ms. Word	Ms. Excel	Ms. P. Point
Rata-rata	39.75	5.75	24.7
Kategori	Sedang	Rendah	Sedang

Dari data di atas terlihat bahwa tingkat penguasaan aplikasi perkantoran pada tataran fakultas beragam. Aplikasi Ms. Word dan Ms. Power Point memperoleh tingkat penguasaan kategori Sedang. Sementara untuk aplikasi Ms. Excel memperoleh tingkat penguasaan kategori Rendah. Secara umum kemampuan penguasaan aplikasi perkantoran mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi masih perlu ditingkatkan terutama aplikasi Ms. Excel.

KESIMPULAN

Penguasaan komputer merupakan keterampilan yang semestinya dimiliki setiap lulusan perguruan tinggi. Penguasaan komputer menjadi penting manakala pekerjaan saat ini banyak yang telah terkomputerisasi dan berubah bentuk menjadi model pekerjaan baru yang mengharuskan pekerjanya memiliki keterampilan komputer.

Secara umum, hasil studi di atas menggambarkan tingkat penguasaan komputer mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Imam Bonjol Padang berada pada kategori Sedang. Meski demikian, tingkat penguasaan kategori Sedang ini lebih didominasi mahasiswa angkatan akhir. Sementara, pada angkatan awal masih ditemukan mahasiswa dengan tingkat penguasaan komputer kategori Rendah.

Di sisi lain, tingkat penguasaan aplikasi perkantoran diperoleh temuan yang beragam. Untuk aplikasi Ms. Word

dan Ms. Power Point tingkat penguasaan mahasiswa berada pada kategori Sedang, sedangkan aplikasi Ms. Excel tingkat penguasaan mahasiswa berada pada kategori Rendah. Bila ditelusuri lebih jauh, jumlah mahasiswa yang tidak bisa menggunakan aplikasi Ms. Excel ini mencapai 50%.

Kondisi di atas sebaiknya menjadi perhatian bagi perguruan tinggi khususnya UIN Imam Bonjol Padang. Meski beberapa waktu terakhir mata pelajaran komputer telah dimasukkan kembali ke dalam daftar mata pelajaran di sekolah, namun perguruan tinggi tetap memiliki tanggung jawab meningkatkan keterampilan komputer lulusannya agar siap bersaing di dunia kerja nantinya.

Beberapa alternatif yang bisa menjadi solusi permasalahan di atas selain menjadikan mata kuliah komputer sebagai mata kuliah wajib diantaranya: *pertama*, menjadikan mata kuliah komputer sebagai mata kuliah Non SKS di seluruh fakultas. *Kedua*, menyediakan fasilitas bagi mahasiswa untuk meningkatkan kemampuan komputernya melalui pelatihan teroganisir dan sistematis. *Ketiga*, memusatkan pengelolaan infrastruktur komputer pada satu unit kerja, sehingga unit tersebut mampu melayani kebutuhan seluruh mahasiswa baik nantinya dalam bentuk mata kuliah Non SKS maupun dalam bentuk pelatihan.

DAFTAR PUSTAKA

- IAIN Imam Bonjol Padang. (2018). *Buku Pedoman Akademik dan Kemahasiswaan IAIN Imam Bonjol Padang Tahun Ajaran 2017/2018*. Padang.
- Kemendikbud RI. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 59 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Atas / Madrasah Aliyah (2014).

- Kemendikbud RI. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 60 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 SMK/MAK (2014).
- Levy, F., & Murnane, R. J. (2007). How Computerized Work and Globalization Shape Human Skill Demands. In M. M. Suarez-Orozco (Ed.), *Learning in the Global Era: International Perspectives on Globalization and Education* (pp. 1–317). California: University of California Press.
- Mardapi, D. (2008). *Teknik Penyusunan Instrumen Tes dan Non Tes*. Yogyakarta: Mitra Cendikia Press.
- Pemerintah RI. Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (2005).
- Pradana, R., & Achadiani, D. (2020). Pelatihan Pembuatan Surat Lamaran Kerja Menggunakan Microsoft Word Pada PKBM Dharma Putra Mandiri. *Journal of Appropriate Technology for Community Services*, 1(1), 21–29. <https://doi.org/10.20885/jattec.vol1.iss1.art4>
- Rokhman, M. M., Wibowo, S. A., Pranoto, Y. A., & Widodo, K. A. (2018). Pelatihan Pemanfaatan Microsoft Office pada Staf Pengajar di SMPLBN (Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Negeri) Kota Malang. *Jurnal Mnemonic*, 1(1), 4–9. <https://doi.org/10.36040/mnemoni.c.v1i1.12>
- Silangen, M., Koloay, C., & Kamal, A. (2017). IbM Pelatihan Pengoperasian Komputer dan Aplikasi Perkantoran di Desa Kalinda. *Jurnal Ilmiah Tatengkorang*, 1(2), 60–63.
- Suandi, I., Hanafi, H., & Hayati, R. (2017). Pelatihan Penggunaan Aplikasi Komputer Perkantoran Bagi Pemuda Desa Meunasah Mesjid Punteut Kota Lhokseumawe. *Jurnal Vokasi*, 1(1), 45–51.
- Wiryasaputra, R. (2017). Pelatihan Aplikasi Perkantoran Kepolisian Sektor Tanjung Duren Wilayah Jakarta Barat. *Jurnal Abdimas Mandiri*, 1(2), 60–64.